

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah menetapkan cita cita dan tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi: “Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Tujuan nasional tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan disegala bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Karena generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita

membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara.

Peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan datang. Generasi muda atau pemuda adalah remaja yang mempunyai daya pikir kreatif, inovatif, semangat, dan berani menyongsong pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Melalui generasi atau pemuda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang ada.

Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda. Organisasi kepemudaan yang dapat dijumpai dalam lingkup masyarakat pedesaan adalah karang taruna. Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain membantu mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan dan menghindarkan dari pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi.

Pada dasarnya keberadaan karang taruna tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenar-benarnya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda. Kegiatan yang telah dilakukan oleh karang taruna diantaranya ialah sosialisasi pemilu, mengadakan program perbaikan jalan desa, memperingati hari-hari besar keagamaan serta mengadakan kerjabakti dan gotong royong.

Menurut pengamatan yang penulis lakukan di desa Bagelen masih dijumpai pemuda dan pemudi yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan kreatifitas dengan baik dan sesuai. Mereka kebanyakan adalah mereka yang cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat terutama pemudanya. Dimana mereka sebagian sudah mulai mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras sehingga menimbulkan beberapa tindak kenakalan remaja yang lain yang bermula dari hal kecil tersebut.

Hal ini tidak bisa lepas dari adanya perkembangan globalisasi dimana sebagian generasi muda kita meniru dari apa yang mereka lihat yaitu gaya hidup yang modern yang hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang menyajikan berbagai informasi baik yang bersifat lokal maupun internasional, dimana informasi tadi bisa diperoleh lewat berbagai media salah satunya yaitu televisi melalui tayangan-tayangan yang menyajikan adegan-adegan kekerasan dan pornografi. Permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan keadaan lingkungan desa tersebut.

Kenakalan remaja bukanlah merupakan hal yang dianggap sederhana, karena apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan menyebabkan tindakan kriminal. Berdasarkan penelitian pendahuluan ditemukan beberapa kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Jumlah kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Tahun 2014

No	Jenis pelanggaran	Jumlah Kasus
1	Penggunaan Narkoba	15
2	Merusak fasilitas umum	10
3	Pelecehan Seksual	15
4	Kebut-kebutan dijalan	15
5	Tawuran antar desa	2
Jumlah		57

Sumber: Karang Taruna Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dilihat jumlah kenakalan remaja yang paling dominan dari tabel diatas adalah penggunaan narkoba, pelecehan seksual, dan kebut-kebutan dijalan. Setelah mewawancarai warga desa Bagelen yang bernama Ibu Bambang ia menyebutkan bahwa kenakalan yang paling sering terjadi ialah pelecehan seksual, namun itu seringkali tidak terdeteksi oleh pihak karang taruna karena menurut Ibu Bambang itu merupakan sebuah aib yang harus ditutupi sehingga banyak yang tidak terpublikasikan. Penyebab utama seks bebas menurut Ibu Bambang ialah selain kurangnya pendidikan moral dan pengawasan orang tua pada remaja sekarang ini

juga tidak adanya wadah sebagai tempat untuk berkeaktifitas remaja yang mengajarkan perilaku positif, sehingga banyak dari kalangan remaja yang tidak memikirkan dampak dikemudian hari.

Faktor yang mempengaruhi tindak kenakalan remaja tersebut ialah tidak diimbangnya pengetahuan akan dampak informasi yang mereka dapatkan tanpa adanya pengawasan. Untuk itulah mereka ini seharusnya mendapat suatu penjelasan dan bimbingan serta pengarahan agar bisa memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna yang nantinya akan menjadikan mereka generasi yang tangguh, terampil, berakhlak dan bertakwa serta bertanggungjawab dan dapat diandalkan di tengah masyarakat bangsa dan negara dan mempunyai perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui suatu wadah yaitu yang berperan untuk membina mereka yaitu melalui wadah organisasi karang taruna yang terdapat di pedesaan.

Salah satu agen perubah dalam menaggulangi tindak kenakalan remaja ialah karang taruna sebagai organisasi kepemudaan dalam lingkup desa agar dapat melakukan pembinaan terhadap remaja sebagai generasi penerus bangsa agar dapat mengurangi kasus kenakalan remaja di desa Bagelen. Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti sejauh mana peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menaggulangi masyarakat terhadap kenakalan di desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Bentuk program kerja yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Bagelen Putra salah satunya ialah melaksanakan pembinaan dan pematapan organisasi bagi anggota serta pendidikan ketrampilan dan latihan. Tujuan dari kegiatan ini ialah sebagai strategi dasar untuk mencapai tujuan perjuangan organisasi kemasyarakatan dan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda, selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas generasi muda ke arah pembangunan yang diujikan melalui pelaksanaan program karang taruna ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan karang taruna kurang menggerakkan dan menghimpun kegiatan kepemudaan.
2. Globalisasi dan modernisasi merupakan pemicu kenakalan remaja.
3. Pelecehan seksual adalah tindak kenakalan remaja yang paling sering terjadi.
4. Adanya kasus kenakalan remaja dalam masyarakat.
5. Kurangnya pengetahuan dan faktor dari dampak kenakalan remaja.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai peranan karang taruna Bagelen Putra dalam

menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menanggulangi masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

1.6. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan, khususnya PPKn dengan wilayah kajian PPKn sebagai Pendidikan Nilai Moral Pancasila, karena berkaitan dengan perilaku menyimpang dan pendidikan budi pekerti serta pendidikan generasi muda.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk:

- Anggota karang taruna sebagai agen perubah masyarakat agar dapat membimbing dan memberikan informasi kepada remaja terkait permasalahan sosial.
- Remaja, agar dapat mengisi waktu luang yang dimiliki dengan hal yang bermanfaat salah satunya adalah tergabung dalam organisasi karang taruna.
- Masyarakat, agar dapat menjadi masukan untuk melakukan pendampingan terhadap anak-anak mereka, keluarga, atau orang terdekat mereka.

1.7. Ruang Lingkup**a. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya PPKn dalam wilayah kajian PPKn sebagai Pendidikan Nilai Moral Pancasila yang membahas tentang peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

b. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjeknya adalah anggota karang taruna Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

c. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objeknya adalah peranan karang taruna Bagelen Putra dalam menanggulangi kenakalan remaja.

d. Ruang Lingkup Tempat

Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

e. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah terbitnya surat izin penelitian sampai dengan selesai.